

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas kehidupan bangsa. Kualitas bangsa Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pendidikan memiliki peranan penting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Salah satu tujuan pendidikan adalah membahas pengetahuan dan ketrampilan yang dilakukan dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹ Siswa mempelajari beberapa mata pelajaran, seperti matematika, IPA, IPS, dan lain-lain di sekolah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena alam baik hidup maupun tak hidup yang meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu Biologi, Fisika dan Kimia. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah.² Mata pelajaran IPA di SMP bertujuan agar peserta didik memiliki berbagai kemampuan, diantaranya yaitu memperoleh keyakinan terhadap keteraturan ciptaan Tuhan, mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap

¹ Pt Ariadi,I,Dkk.2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV*. Jurusan PGSD (Vol. 2 No. 1). E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.

² Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

positif tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara (sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat), serta mengembangkan pemahaman konsep IPA dan keterampilan proses sains yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

Pendidikan IPA sebagai salah satu aspek pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan dan berkaitan dengan kegiatan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Melalui IPA siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan. Pelajaran IPA juga dapat menumbuhkan dan mengembangkan siswa untuk berpikir kreatif, kritis dan inovatif. Untuk itu pembelajaran IPA harus dilaksanakan secara maksimal, mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga peserta didik akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, mulai dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap.³

Permasalahan umum di dalam pembelajaran IPA di SMP yang sering ditemui adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, menunjukkan sebagian besar siswa mengatakan bahwa mata pelajaran IPA memiliki konsep yang susah difahami dan banyaknya rumus matematis. Hal itu dapat disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam mengemas materi ajar sehingga siswa mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat juga dapat mempengaruhi hasil belajar dan aktifitas belajar siswa. Siswa

³ Mustamar Thohari. 1978. *Program Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. (Yogyakarta) 34

mengungkapkan bahwa banyak sekali informasi yang harus diterima dan diolah oleh siswa.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MTsN 10 Blitar kelas VII materi Interaksi Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya didapatkan, proses pembelajaran disana masih menggunakan cara konvensional, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, keaktifan siswa saat pembelajaran rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab. Begitu juga saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran IPA yang telah disampaikan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari wali kelas VII yaitu Ibu Devy Dwi Lestari, S.Pd. beliau mengatakan, bahwa masih banyak siswa Kelas VII yang belum memahami pelajaran IPA. Karena ketika pembelajaran berlangsung perhatian siswa tidak terfokus kepada materi yang guru sampaikan. Selain itu, hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA masih rendah.⁵ Kemungkinan cara guru mengajar kurang menarik perhatian siswa, oleh karena itu siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

⁴ Rizal, M. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Multipresentasi Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Penugasan Konsep IPA Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Sains: ISSN 2338- 9117. Vol 2 No 3: 150-158.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Devy Dwi Lestari, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar pada 24 November 2021

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan siswa dalam mempelajari IPA adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Sesuai dengan perkembangan zaman proses pembelajaran saat ini memerlukan sebuah strategi belajar mengajar baru yang lebih menekankan pada partisipasi siswa (*student oriented*). Maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dimana siswa dituntut untuk belajar secara mandiri serta mampu mengkonstruksi kognitifnya.⁶

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sebuah model atau strategi pembelajaran tidak dapat dipandang paling unggul di antara model atau strategi pembelajaran yang lain, sebab setiap model atau strategi pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, dan bersifat spesifik untuk karakter peserta didik.⁷

⁶ Putri, A dan Retno H. 2015." *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang berorientasi Kurikulum 2013 dengan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Materi Pengukuran di Kelas X SMAN 2 Sidoarjo*". Jurnal Inovasi Pendidikan fisika. Vol. 04 No. 1 Hal. 36-41.

⁷ ibid

Salah satu model pembelajaran yang banyak dikembangkan saat ini serta dipercaya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan adalah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri atas 4-6 anak. Masing-masing kelompok akan mendapatkan topik yang berbeda dari materi yang sedang dijelaskan sebagai bahan penyelidikan. Topik itu ditentukan dan disepakati dalam kelas. Setiap kelompok kemudian menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang topik yang mereka peroleh kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Dengan model pembelajaran ini murid akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mereka akan dituntut untuk mampu bekerja sama dengan teman dan melatih peserta didik untuk berpikir kritis.⁸

Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sangat ideal diterapkan dalam pembelajaran (IPA). Dengan topik materi IPA yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dalam kelompoknya dapat saling memberi kontribusinya berdasarkan pengalaman sehari-harinya. Selanjutnya, dalam tahapan pelaksanaan investigasi para siswa mencari informasi dari berbagai sumber, baik di dalam maupun di luar kelas. Para siswa kemudian melakukan evaluasi dan sintesis terhadap informasi yang telah didapat dalam upaya untuk membuat laporan ilmiah sebagai hasil

⁸ Asution, Fitra Halimah, Iskandar Safri Hasibuan, dan Jalilah Azizah Lubis. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol. 1 No. 1.

kelompok. Model pembelajaran pada *Group Investigation* (GI) yang dikemukakan oleh Anderson untuk pembelajaran sains di abad 21, yakni: *communication, collaboration, critical thinking & problem solving, creativity & innovation*. 7 langkah pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) melatih siswa untuk memiliki beberapa keterampilan, diantaranya keterampilan komunikasi, kolaborasi dan pemecahan masalah, karena dalam tahapan pembelajaran model *Group Investigation* ini siswa diarahkan untuk saling berkomunikasi dan berkolaborasi dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan proses investigasi. Beberapa keterampilan yang dimiliki siswa ini pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kualitas dan hasil belajar siswa.⁹

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran GI hasil belajar siswa dapat meningkatkan pernyataan tersebut sesuai dengan temuan Wardana hasil penelitiannya menunjukan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantuan asesmen proyek memberikan pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar IPA dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Relevansi dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI).¹⁰ Selain itu hasil dari penelitian Suma menunjukan bahwa model pembelajaran GI Berbantuan Sosial Budaya memberikan pengaruh yang

⁹ Ichvana B, Aulia, Sri Dwiastuti, dan Baskoro Adi Prayitno. 2012. “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Tingkat Kreativitas Siswa Kelas X SMAN 2 Karanganyar”. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 4 No.1..

¹⁰ Wardana, I. W.S., Setuti, N.M & Sudatha, I.G.W (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Asesmen Proyek Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus III Tampak Siring*. Mimbar PGSD Undiksha.

lebih baik dalam meningkatkan Hasil Belajar IPS dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional. Relevansi dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*.¹¹

Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat melatih siswa berpikir kritis dan meningkatkan kerjasama dalam bekerja kelompok adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran ini memuat empat komponen penting yaitu investigasi, interaksi, interpretasi, dan motivasi intrinsik. Investigasi adalah proses menemukan (*inquiry*) konsep suatu materi. Interaksi merupakan ciri khas dari metode pembelajaran kooperatif, yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok belajar.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*), diharapkan siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan topik-topik yang telah dipelajari. Selain itu siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dan keterampilan proses berkelompok (*group process skills*). Model ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam diskusi sehingga dapat memacu siswa untuk lebih berpikir terampil, aktif dan kreatif.

Berdasarkan uraian diatas, perlu diteliti bagaimana pengaruh model pembelajaran GI (*group investigation*) terhadap hasil belajar siswa dalam

¹¹ Wiratana, I.K., Sadia, I.W., & Suma, K. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) Terhadap Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Sains Siswa SMP*. E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Hal 1-12.

pembelajaran IPA. Model pembelajaran GI (*group investigation*) dilakukan pada saat pembelajaran IPA tentang materi Interaksi Antar MakhluK Hidup Dan Lingkungannya kepada siswa didalam kelas secara langsung. selanjutnya setelah selesai pembelajaran tersebut, siswa diberi tugas berupa *post test* yang telah dibuat oleh peneliti. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran GI (*group investigation*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Interaksi Antar MakhluK Hidup Dan Liingkungannya di MTsN 10 Blitar”.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Keaktifan siswa yang rendah pada saat pembelajaran IPA materi Interaksi Antar MakhluK Hidup Dan Lingkungannya.
- b. Model pembelajaran yang kurang menarik pada saat pembelajaran IPA materi Interaksi Antar MakhluK Hidup Dan Lingkungannya.
- c. Hasil belajar yang rendah.dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPA materi Interaksi Antar MakhluK Hidup Dan Lingkungannya.

2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah yang akan dikaji terbatas pada :

- a. Subjek penelitian adalah siswa kelas 7.C sebagai kelas eksperimen dan kelas 7.D sebagai kelas kontrol.
- b. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Interaksi Antar Makhluk Hidup dan Lingkungan pada mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar.
- c. Pengaruh model pembelajaran GI (*group investigation*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup dan Lingkungan di MTsN 10 Blitar.
- d. Penilaian hasil belajar siswa pada materi Interaksi Antar Makhluk Hidup dan Lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran GI (*group investigation*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup dan Lingkungan di MTsN 10 Blitar?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran GI (*group investigation*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup dan Lingkungan di MTsN 10 Blitar?

D. Tujuan Masalah

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran GI (*group investigation*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup dan Lingkungan di MTsN 10 Blitar
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran GI (*group investigation*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup dan Lingkungan di MTsN 10 Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah hipotesis pada penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh model pembelajaran GI (*group investigation*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup dan Lingkungan di MTsN 10 Blitar.
 - a. H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran GI (*group investigation*) terhadap hasil belajar siswa.
 - b. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran GI (*group investigation*) terhadap hasil belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Secara rinci, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang pendidikan, khususnya pada pengaruh model pembelajaran GI (*group*

investigation) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup dan Lingkungan di MTsN 10 Blitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada guru pada umumnya, tentang model pembelajaran yang digunakan guna menunjang pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta sebagai bahan pertimbangan dan acuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya model pembelajaran ini, diharapkan dapat membuat siswa lebih minat dan tertarik dalam proses kegiatan belajar sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam tahap pembinaan diri sebagai calon pendidik. Serta bagi peneliti lainnya, dapat digunakan sebagai bahan acuan, pertimbangan, dan pengembangan penelitian dalam bidang yang sejenis.

G. Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi yang telah dipaparkan

diatas, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada didalamnya :

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹²

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

b. GI (*group investigation*)

Group Investigation adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong peserta didik dalam keterlibatan dalam belajar. Metode ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).¹³

¹² Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi) (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 96

¹³ Warpala, I W. S. 2006. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Strategi Belajar Kooperatif Yang Berbeda Terhadap Pemahaman dan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA SD*. Malang: Universitas Negeri Malang

Model *Group Investigation* (GI) seringkali disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini yang memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif. *Group Investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan peserta didik kedalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik¹⁴.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.¹⁵ belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, yang sering dilakukan dalam bentuk tes hasil belajar.

Achievement test (tes hasil belajar) adalah tes yang digunakan untuk mengukur kepuasan dan kecakapan individu dari berbagai bidang pengetahuan. Fungsi dari *achievement test* untuk mengukur kemampuan seseorang dalam satu bidang atau bidang tertentu.¹⁶ Tes hasil belajar ini biasanya dilakukan dalam bentuk

¹⁴ Budiningsih, Asri. 2012, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

¹⁵ Sinar, Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa) (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 20

¹⁶ Hamzah, Assesment Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 111

penilaian hasil belajar yang pelaksanaannya ditunjukkan kepada hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam penelitian ini berupa model pembelajaran GI (Group Investigation) yang digunakan untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

b. GI (*group investigation*)

Model pembelajaran GI (*Group Investigation*) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang mana melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*), diharapkan siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan topik-topik yang telah dipelajari. Selain itu siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dan keterampilan proses berkelompok (*group process skills*). Model ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam diskusi sehingga dapat memacu siswa untuk lebih berpikir terampil, aktif dan kreatif.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar disini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan posttest setelah pembelajaran pada materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan pada kelas eksperimen yang menggunakan Model pembelajaran GI (*group investigation*) dan sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran GI (*group investigation*) melainkan model pembelajaran secara konvensional.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian. Sehingga langkah-langkah pada setiap uraian pembahasan dapat diikuti dan dipahami dengan sistematis dan teratur. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, antara lain sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari, halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, populasi penelitian, variabel penelitian, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari hasil penelitian
- e. Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan hasil penelitian.
- f. Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi mengenai uraian daftar rujukan dan lampiran-lampiran.